

BAB V

PENUTUP

5.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi statistik, pengujian hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepercayaan diri pada diri peserta didik, maka prestasi belajar peserta didik pun akan meningkat.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Status Sosial dan Ekonomi terhadap Prestasi Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada peserta didik tidak tergantung pada status sosial dan ekonomi orang tuanya.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang baik belum tentu mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepercayaan diri pada diri peserta didik, maka semakin tinggi juga minat peserta didik untuk melanjutkan Pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.
5. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Status Sosial dan Ekonomi terhadap Prestasi Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat melanjutkan

studi ke perguruan tinggi pada peserta didik tidak tergantung pada status sosial dan ekonomi orang tuanya.

6. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dengan di mediasi Prestasi Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar tidak dapat memediasi pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.
7. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dengan di mediasi Prestasi Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar tidak dapat memediasi pengaruh Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat beberapa implikasi dari setiap variabel yaitu :

1. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa persentase terendah pada indikator variabel efikasi diri adalah *Strength* (Kekuatan). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan yang ada pada diri peserta didik perlu ditingkatkan, sehingga kepercayaan diri pada peserta didik akan meningkat. Upaya untuk meningkatkan kekuatan yang ada dalam diri peserta didik yaitu dengan mengasah potensi yang ada pada diri peserta didik. Indikator efikasi diri yang paling berdampak untuk variabel efikasi diri yaitu indikator *Level* (Tingkatan) yaitu tinggi rendahnya kepercayaan diri yang ada pada diri peserta didik. Berdasarkan kesimpulan penelitian pengaruh Efikasi Diri terhadap

Prestasi Belajar pada hipotesis pertama diterima artinya kepercayaan yang ada diri peserta didik akan mampu meningkatkan potensi diri peserta didik khusus dalam pembelajaran yaitu Prestasi Belajar. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada hipotesis ke empat diterima artinya kepercayaan diri pada peserta didik mampu menimbulkan minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa pada variabel status sosial dan ekonomi orang tua di dasarkan pada pendapatan kedua orang tua yang digolongkan ke dalam 4 golongan pendapatan menurut badan pusat statistik yaitu rendah (0.1.500.000), sedang (1.500.000 – 2.500.000), Tinggi (2.500.000 – 4.500.000), Sangat Tinggi (>4.500.000). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata pendapatan orang tua peserta didik berada pada golongan rendah dan sedang. Pengaruh Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar pada hipotesis ke dua ditolak artinya status sosial orang tua tidak menjadi pacuan bagi peserta didik untuk mempunyai prestasi belajar yang bagus dari data yang sudah dikumpulkan, peneliti peserta didik yang status sosial orang tuanya berada pada golongan rendah terdapat peserta didik yang memiliki prestasi belajar tinggi dan sebaliknya. Pengaruh Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada hipotesis ke lima ditolak artinya tinggi rendahnya status sosial dan ekonomi orang tua tidak mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bagi status sosial golongan rendah mereka masih mampu untuk mempunyai minat melanjutkan studi tanpa memikirkan biaya karena terdapat

program beasiswa untuk mereka, bagi status sosial golongan tinggi mereka bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi manapun tapi belum tentu mereka mempunyai minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa pada variabel Prestasi Belajar, didasarkan pada nilai raport peserta didik kelas 12 semester 1 yang dimana nilai peserta didik rata rata berada pada nilai 88, nilai terendah berada di nilai 79 dan nilai tertinggi berada di nilai 94, frekuensi terbanyak berada pada range nilai 89 – 90 dengan frekuensi sebesar 43 peserta didik, dan mayoritas peserta didik berada diatas nilai rata rata yaitu 88. Pengaruh Prestasi Belajar pada minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada hipotesis ke tiga ditolak artinya tinggi rendahnya prestasi belajar belum tentu mampu menimbulkan minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, pada dasarnya untuk masuk ke perguruan tinggi terdapat 2 langkah yaitu 20% melalui Prestasi Belajar 80% melalui tes atau ujian masuk ke perguruan tinggi. Prestasi Belajar sebagai variabel mediasi tidak mampu memediasi antara variabel efikasi diri dan status sosial dan ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga pada hipotesis ke enam dan ke tujuh ditolak.

4. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa persentase terendah pada indikator variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah indikator adanya keinginan berprestasi, karena menurut peserta didik minat melanjutkan studi tidak harus didasarkan pada prestasi melainkan ada hal ataupun indikator lainnya yang relevan untuk menimbulkan

minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada peserta didik. Indikator Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang paling berdampak adalah adanya kemauan. Karena minat adalah kemauan yang ditekuni sehingga minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan keputusan peserta didik untuk memiliki kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dari penelitian yang dilakukan yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya variabel efikasi diri, dan variabel prestasi belajar sebagai variabel mediasi tidak mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan tidak mampu memediasi variabel lain untuk mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

5.3 Saran

Dengan adanya penelitian ini, membuktikan bahwa pentingnya efikasi diri peserta didik dalam mempengaruhi beberapa aspek penelitian seperti prestasi belajar pada peserta didik, serta minat peserta didik untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Maka dari itu efikasi diri pada diri peserta didik perlu ditingkatkan sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik serta mampu menumbuhkan minat peserta didik untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik bisa dilakukan melalui pendekatan dalam diri peserta didik (Internal), maupun dari luar diri peserta didik (external).

Upaya untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan internal bisa dengan cara menemukan potensi yang terdapat pada diri peserta didik sehingga mampu menjadi sebuah kebanggaan yang

mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, selain itu yaitu dengan mengerjakan kegiatan yang peserta didik suka sehingga mereka mampu mengerjakan dengan baik sehingga mampu meningkat rasa kepercayaan diri peserta didik. Selain itu upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan pendekatan eksternal yaitu dengan melalui peran lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Maka dari itu berikut saran dari peneliti untuk pihak pihak terkait seperti :

1. Guru

- a. Diharapkan guru mampu menjadi pendorong dalam proses belajar siswa dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar lebih menyenangkan untuk siswa. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan mengatur ruang belajar/kelas yang nyaman sebagai stimulus bagi siswa yang merasa jenuh dalam kegiatan belajarnya disekolah. Sehingga siswa dapat terus memiliki rasa senang dalam belajar dan tumbuh hasrat untuk berhasil.
- b. Selain menjadi pendidik, guru juga dapat berperan sebagai konseling siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam merencanakan masa depannya sesuai lulus sekolah. Diharapkan guru dapat memberikan segala informasi dan masukan tentang perguruan tinggi kepada seluruh siswanya. Sehingga muncul ketertarikan siswa dengan pendidikan yang ada di perguruan tinggi.

2. Orang Tua

Peran orang tua sangat dibutuhkan di rumah dalam setiap perkembangan anak, begitu juga saat anak melakukan kegiatan belajar di rumah. Seperti memberikan ruang belajar yang nyaman, mendampingi anak belajar dan

memberikan apresiasi atau penghargaan ketika anak mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

3. Siswa

- a. Untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, siswa harus meningkatkan rasa kepercayaan diri sehingga peserta didik diharapkan yakin dengan proses belajarnya mereka yakin akan mampu mendapatkan pendidikan lanjut di perguruan tinggi.
- b. Rajin belajar dan aktif mengikuti pelajaran di sekolah harus terus ditanamkan dalam diri siswa, sehingga siswa akan senang belajar dan terdorong untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya. Dan hal ini juga sebagai bentuk dorongan yang berasal dari diri siswa itu sendiri.
- c. Menambah wawasan tentang perguruan tinggi dan kegiatan perkuliahan, sehingga diharapkan dapat menarik perhatian dan termotivasi untuk melanjutkan studinya setelah lulus sekolah menengah.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki keterbatasan dalam beberapa hal. Dengan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti berharap keterbatasan tersebut dapat diatasi oleh peneliti selanjutnya di masa mendatang.

Keterbatasan tersebut di antaranya:

1. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dalam mengawasi atau mengontrol semua jawaban responden dari masing-masing pernyataan variabel untuk menjawab yang sesuai dengan keadaan

sesungguhnya, sehingga peneliti menghadapi keterbatasan dalam melakukan pengumpulan data atas penyebaran kuesioner pada peserta didik.

2. Dalam variabel status sosial dan ekonomi orang tua penelitian ini terbatas pada indikator pendapatan orang tua yang seharusnya indikator bisa lebih dikembangkan.
3. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sadar bahwa hasil penelitian ini tidak seutuhnya dalam mencapai tingkat keakuratan atau kenyataan yang mutlak, walaupun dalam melakukan penelitian ini, peneliti berhasil menyelesaikan uji hipotesis yang telah diajukan.
4. Dalam penelitian ini, peneliti sadar terdapat kekeliruan peneliti dalam pengambilan data dalam penelitian.
5. Dalam penelitian ini peneliti sadar masih terdapat kekurangan peneliti dalam mengambil, mengolah, dan menentukan sesuatu terkait penelitian.
6. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sulit untuk mendapatkan waktu yang cukup banyak dan juga mengalami keterbatasan tenaga, menyebabkan sulitnya mengumpulkan data responden. Dengan demikian, penelitian ini memerlukan adanya kebutuhan akan sumber daya, waktu, dan biaya yang bisa mencukupi.

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*